

JURNAL KEPERAWATAN TERPADU

Integrated Nursing Journal

JKT

p-ISSN : 2406-9698 (Print)
e-ISSN : 2685-0710 (Online)

Vol. 2 No. 2 Oktober 2020

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

POLTEKKES MATARAM JURUSAN KEPERAWATAN

Jalan Kesehatan V/10 Mataram NTB - <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id>

Vol. 2 No. 2 Oktober 2020

Editorial Team

Editor-in-Chief

Mira Utami Ningsih, M.NSc., Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Editorial Board

1. Dr. Wahyu Susihono, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
2. drg. GA Sri Puja Warnis Wijayanti, M.Kes., Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
3. Dewi Purnamawati, M.Kep., Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
4. Dr. M. Yusuf, Politeknik Negeri Bali, Indonesia
5. Ridawati Sulaeman, S.Kep.Ns.MM., Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
6. Frans Judea Samosir, S.Psi., M.PH. Universitas Prima Indonesia, Indonesia
7. Sahrir Ramadhan, M.Kep., Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
8. Hamdan Hariawan, M.Kep., Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia
9. dr. Baskoro Tri Laksono, SP.Pd.M.Biomed., RS. Angkatan Darat Wira Bhakti, Indonesia
10. Irwan Budiana, M.Kep., Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jurusan Keperawatan Mataram Poltekkes Kemenkes Mataram Kampus B
Jl. Kesehatan V No.10 Pajang Timur-Mataram NTB-Indonesia, 83127
Telepon: +62 370-621383
Fax: +62 370-631160
Email: jurnalkeperawatanterpadu2019@gmail.com
Laman: <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>

Vol. 2, No. 2, Oktober 2020

DAFTAR ISI

Perbandingan Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet dan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Niluh Miftahul Janah, Endar Timiyatun	Page 80 – 90
Pentingnya Komunikasi Orang Tua-Anak terhadap <i>Self Efficacy</i> Anak Usia Sekolah Elly Junalia, Agus Setiawan, Poppy Fitriani	Page 91 - 101
(RETRACTED) Efektifitas Terapi Mendekap dan Terapi Musik dalam Menurunkan Skala Nyeri pada Bayi Saat Dilakukan Imunisasi Campak Fitri Wahyuni S, Ulfa Suryani	Page 102 - 119
Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia Ariska Oktavianti, Sri Setyowati	Page 120-129
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat Muijburrahman, Muskhah Eko Riyadi, Mira Utami Ningsih	Page 130 – 140
Aplikasi Model Keperawatan Levine pada Asuhan Keperawatan Anak dengan Masalah Oksigenasi Ely Mawaddah, Nani Nurhaeni, Dessie Wanda	Page 141 – 155
Hubungan Stress dengan Kebiasaan Merokok pada Komunitas Pendaki Indonesia, Korwil Yogyakarta Ismi Chairunnisah Mayah, Ani Mashunatul Mahmudah, Sahrir Ramadhan	Page 156 – 164
Efektifitas Penggunaan Kalender Pengelolaan Cairan dan <i>Mobile Phone</i> terhadap <i>Interdialytic Weight Gain</i> pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Vendi Riswanda, GA Sri Puja Warnis Wijayanti	Page 165 – 177
Pengaruh Slow Stroke Back Massage terhadap Tingkat Depresi Pasien Jiwa dengan Depresi Akut Khaerul Mubarak Bafadal, Zulkifli, Lale Wisnu Andrayani	Page 178 – 188
Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene terhadap Konsep Diri Pasien Imobilisasi Fisik Diana Pefbrianti, Hamdan Hariawan, Sitti Rusdianah Jafar	Page 189 – 194

Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan *Personal Hygiene* terhadap Konsep Diri Pasien Imobilisasi Fisik

Diana Pefbrianti¹, Hamdan Hariawan², Sitti Rusdianah Jafar³

¹Jurusan Keperawatan, STIKes Intan Martapura, Indonesia

²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia

³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Abstrak

Masalah *personal hygiene* akan berdampak pada kesehatan dan psikis seseorang. Gangguan fisik yang terjadi dapat mengakibatkan perubahan konsep diri, sedangkan gangguan psikologis dapat terjadi karena kondisi tersebut dapat menurunkan keindahan penampilan dan reaksi emosional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* terhadap konsep diri pasien dengan imobilisasi fisik di ruang internis RSUD Ratu Zalecha Martapura. Penelitian ini adalah penelitian *quasy* eksperimen dengan pendekatan *pre and post test design* yang melibatkan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap di ruang internis RSUD Ratu Zalecha Matapura yang mengalami imobilisasi fisik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *consecutive sampling* dengan jumlah 16 sampel untuk setiap kelompok, yaitu kelompok perlakuan yang diberikan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* dan kelompok kontrol. Data yang diambil berupa konsep diri pasien menggunakan kuesioner. Data konsep diri dianalisis dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon sign rank* dengan nilai signifikan $\alpha < 0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* terhadap peningkatan konsep diri pada pasien imobilisasi fisik di RSUD Ratu Zalecha Martapura dengan hasil uji statistik $P = 0,00$ ($P < 0,05$). Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan konsep diri pasien. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai *personal hygiene* pasien imobilisasi fisik terhadap konsep diri.

Kata Kunci : *personal hygiene*, konsep diri, imobilisasi fisik

The Effect of Fulfilling Personal Hygiene Needs on The Self Concept of Patient with Physical Immobilization

Abstract

The *personal hygiene* problem will give effect to patients' health and psychology condition. The physical disorder which happen can give result to the change of self concept, while the psychology disorder can happen because of those conditions may decrease the beauty of appearance and emotional reaction. The purpose of this research is to know the effect of fulfilling *personal hygiene* needs on the self concept of patient with physical immobilization at Ratu Zalecha Hospital, Martapura. This research is a quasi-experiment using *pre and post test design* which involved control group. The population in this research were inpatients at internist ward in RSUD Ratu Zalecha Matapura who have physical immobilization. The sampling technique which was used, namely *consecutive sampling*. It used 16 samples for each group. The analysis in this research used *wilcoxon sign rank* test which has significant score $P < 0,05$. This research shows that there is an effect of the *personal hygiene* need fulfilment to the increasing of self concept on physical immobilization patient at RSUD Ratu Zalecha Martapura which statistic test result was $P = 0,00$ ($P < 0,05$). This research suggests to the health officer at RSUD Ratu Zalecha Martapura, specially at internist room in order to give more attention to *personal hygiene* for increasing the patient's self concept.

Keywords: *personal hygiene, self concept, physical immobilization*

PENDAHULUAN

Abraham Maslow menyatakan bahwa kebutuhan dasar manusia terbagi menjadi kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta, kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi, Tetapi masih banyak perawat yang fokus pada pemenuhan kebutuhan fisiologi saja, padahal kebutuhan lain juga penting untuk dipenuhi, seperti pemenuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri memerlukan konsep diri yang tinggi, sehingga perawat harus memiliki keterampilan dan pengetahuan bagaimana memenuhi kebutuhan dasar manusia, dengan memperhatikan dan mengikuti perkembangan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, terutama pada pasien dengan imobilisasi fisik (Mubarak dan & Chayatin, 2008).

Imobilisasi fisik adalah keadaan dimana pasien terbaring di tempat tidur dalam waktu yang lama dan tidak dapat bergerak bebas karena kondisi yang mengganggu pergerakannya. Imobilisasi fisik dapat disebabkan oleh penyakit yang dideritanya, trauma, patah tulang pada ekstremitas atau menderita cacat fisik (Asmadi, 2008). Kondisi ini menyebabkan pasien tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri sehingga membutuhkan bantuan perawat bahkan keluarga untuk memenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan personal hygiene.

Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan dan kesehatannya. Jika berada dalam kondisi sakit, biasanya masalah personal hygiene kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena masalah personal hygiene masih dianggap masalah kecil, sebaliknya jika masalah itu kurang diperhatikan maka dapat berdampak pada kesehatan secara umum (Mubarak & Chayatin, 2008).

Salah satu penelitian tentang peran perawat dalam penerapan personal hygiene mengenai persepsi pasien imobilisasi fisik di ruang bedah dan internis RSUD Ungaran, ditemukan bahwa 45,5% responden menyatakan peran perawat adalah buruk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak pasien yang memiliki masalah personal hygiene akibat kurangnya peran perawat dalam penerapan personal hygiene pasien (Sulistiyowati, 2012).

Perilaku personal hygiene dapat dipengaruhi oleh nilai dan kebiasaan yang dilakukan oleh individu, budaya, sosial ekonomi, norma keluarga, tingkat pendidikan, serta status kesehatan. Kondisi sakit atau cedera akan menghambat kemampuan individu dalam melakukan perawatan diri sehingga dapat terjadi gangguan kebersihan diri (Tarwoto & Wartolah, 2011). Masalah personal hygiene akan berdampak pada kesehatan dan psikologi seseorang (Mubarak & Chayatin, 2008). Studi penelitian meta analisis tentang perawatan diri lansia di Thailand juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara perawatan diri dengan konsep diri dan konsep sosial. Perawatan diri melalui

pemenuhan kebutuhan personal hygiene akan selalu dapat menjaga kebersihan diri lansia sehingga akan berdampak pada peningkatan konsep diri dan kepercayaan diri untuk melakukan kontak sosial dengan lainnya⁶ (Pajarillo, 2013).

Dukungan perawat dalam pemenuhan personal hygiene pasien dengan imobilisasi fisik sangat diperlukan untuk meningkatkan personal hygiene dan self esteem (Tarwoto & Wartona, 2011). Bagi pasien yang tidak dapat memenuhi kebutuhan personal hygiene dapat dibantu oleh perawat seperti memandikan, memotong kuku, dan menyisir rambut. yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemenuhan kebutuhan personal hygiene terhadap konsep diri pasien imobilisasi fisik di ruang internis RSUD Ratu Zalecha Martapura

METODE

Penelitian ini adalah penelitian Quasy eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien-pasien dengan imobilisasi fisik di RS Ratu Zalecha Martapura. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Federer dan menghasilkan jumlah sampel minimal untuk kedua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok control adalah 16 sehingga jumlah sampel minimal yang dibutuhkan sebanyak 32 pasien. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menentukan responden yang memenuhi kriteria penelitian yaitu responden dengan imobilisasi fisik, kesadaran compos mentis dan bersedia menjadi responden. Data penelitian berupa konsep diri diambil menggunakan kuesioner. Kemudian data hasil penelitian berupa konsep diri dan pemenuhan kebutuhan personal hygiene dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan nilai signifikan $P < 0,05$ karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua responden adalah laki-laki dengan usia paling banyak antara 46 hingga 60 tahun. Hampir semua responden sudah menikah. Sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar sebagai pendidikan terakhir dan bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 1. Distribusi Reponden Berdasarkan Karakteristik Responden (Usia, Status Pernikahan, Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan)

No	Karakteristik	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Usia					
1	17-25 years old	1	6,2	0	0,0
2	26-45 years old	3	18,6	4	25,0
3	46-60 years old	11	68,8	12	75,0
4	>60 years old	1	6,2	0	0,0
Total		16	100	16	100
Status Pernikahan					
1	Menikah	15	93,8	16	100

2	Belum menikah	1	6.2	0	0
3	Duda / Janda	0	0.0	0	0
	Total	16	100	16	100
Jenis Kelamin					
1	Laki-laki	16	100	16	100
2	Perempuan	0	0	0	0
	Total	16	100	16	100
Pekerjaan					
1	PNS	2	12.5	1	6.2
2	TNI/Polri	1	6.2	0	0
3	Wiraswasta	13	81.2	15	93.8
	Total	16	100	16	100
Tingkat Pendidikan					
1	Pendidikan Dasar	7	43.8	7	43.8
2	Pendidikan Menengah Pertama	3	18.8	6	37.5
3	Pendidikan Menengah Atas	5	31.2	3	18.8
4	Perguruan Tinggi	1	6.2	0	0
	Total	16	100	16	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan konsep diri setelah diberikan tindakan personal hygiene. Berdasarkan hasil perhitungan Wilcoxon signed rank diperoleh hasil $P = 0,001$ atau $P < 0,05$. Artinya ada pengaruh pemenuhan kebutuhan personal hygiene terhadap peningkatan konsep diri responden.

Tabel 2. Konsep Diri Responden

No	Konsep Diri	Pre Tes				Post Tes			
		Kel Kontrol		Kelompok Perlakuan		Kel Kontrol		Kelompok Perlakuan	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Menengah	12	75,0	13	81,2	12	75,0	0	0,0
3	Tinggi	4	25,0	3	18,8	4	25,0	16	100,0
	Total	16	100	16	100	16	100	16	100

P Value = 0.001

PEMBAHASAN

Orang yang sakit dengan keterbatasan fisik dan mental dapat membuatnya merasa rendah diri karena rasa ketergantungan dan tidak berdaya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal itu akan berpengaruh pada kondisi konsep dirinya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu tindakan dari perawat dan keluarga untuk membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari pasien termasuk pemenuhan *personal hygiene* sehingga dapat mencapai konsep diri yang tinggi. Tujuan dari perawatan personal hygiene adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang, menjaga kebersihan seseorang, memperbaiki kekurangan higiene perorangan, menghindari penyakit, dan meningkatkan rasa percaya diri seseorang.

Pasien dengan imobilisasi fisik yang diberikan pemenuhan personal hygiene oleh perawat menghasilkan pasien merasa lebih percaya diri dan merasa sangat puas (90%) terhadap perawatan yang diberikan (Sandyarman, 2014). Peningkatan rasa percaya diri pasien melalui pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* akan meningkatkan konsep diri seseorang (Tarwoto & Wartonah, 2011). Konsep diri merupakan suatu mekanisme yang dapat mengatur dan mengarahkan perilaku seseorang. Konsep diri terbagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif adalah individu yang mempunyai keyakinan yang kuat dalam menghadapi kesulitan dan mengambil keputusan yang terbaik dalam hidupnya dan mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa rasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakan orang lain yang tidak menyukainya. Sehingga peningkatan konsep diri dalam bentuk konsep diri positif melalui pemenuhan kebutuhan personal hygiene dapat meningkatkan semangat pasien dengan imobilisasi fisik untuk sembuh (Hestiyana et al., 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* juga berhubungan dengan konsep diri. Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* meningkatkan konsep diri. Begitu juga sebaliknya bahwa peningkatan konsep diri akan selalu meningkatkan keinginan seseorang untuk menjaga pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*-nya. Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* salah satunya dilakukan dengan selalu menjaga kebersihan pasien (Hestiyana et al., 2017; Ritonga et al., 2019; Murti, 2010).

Kebersihan merupakan hal yang paling penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan berdampak pada kesehatan dan psikis seseorang. Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* diperlukan untuk mendapatkan kenyamanan, keselamatan dan kesehatan individu (Tarwoto & Wartonah 2011). Masalah *personal hygiene* juga akan berdampak pada kesehatan dan kondisi psikologis seseorang. Sebagai contoh, adanya perubahan pada kulit dapat menimbulkan hambatan fisik dan psikis. Hambatan fisik yang terjadi dapat menyebabkan perubahan konsep diri. Sedangkan hambatan psikologis dapat terjadi karena kondisi tersebut dapat menurunkan keindahan penampilan dan reaksi emosional (Mubarak & Chayatin, 2008). Penerapan tindakan personal hygiene kepada pasien atau membantu anggota keluarga untuk melakukan tindakan tersebut akan meningkatkan harga diri pasien dan meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh sehingga dapat meningkatkan tingkat kesembuhan pasien.

KESIMPULAN

Pemenuhan kebutuhan personal hygiene sangat penting untuk dilakukan oleh perawat. Terutama kepada pasien dengan keterbatasan imobilisasi. Karena membantu pasien dengan pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* meningkatkan konsep diri pasien yang dapat berdampak pada peningkatan kesembuhan pasien. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik mengenai *personal hygiene* pasien imobilisasi fisik terhadap konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Hygiene Organ Reproduksi*. Skripsi. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dina Sulistyowati. (2012). Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Personal Hygiene Menurut Persepsi Pasien Imobilisasi Fisik. *Diponegoro Journal of Nursing*, 169–174.
- Hestiyana, N., Rahmayani, D., & Imbran AR (2017). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Hygiene Organ Reproduksi Remaja Putri. *Dinamika Kesehatan*. 8 (1), 274-284.
- I Nyoman Gede Sandyarman. (2014). Hubungan Personal Hygiene oleh Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Imobilisasi di Rumah Sakit jember Klinik.
- Murti, AM. (2010). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Hygiene Organ Reproduksi*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pajarillo, E. (2013). Towards Self-Care Editor's Perspective. *Journal of Nursing and Practice Applications and Reviews of Research*, 3, 57–59. <https://doi.org/10.13178/jnparr.2013.0302.0516>
- Ritonga, PT., Simamora, JP., Hutabarat, NI., Siburian, UD. (2019). Pengembangan Konsep Diri Tentang Personal Hygiene Pada Remaja. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2), 1-6.
- Tarwoto & Wartonah. (2011). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul chayatin. (2008). *Buku Ajar Kebutuhan dasar Manusia “Teori dan Aplikasi dalam Praktek.”* Jakarta: EGC.
- Wahyuni A. S. (2007). *Statistika Kedokteran*. Jakarta Timur: Bamboedoea Communication.

ISSN



E-ISSN

